

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu yang dibutuhkan karena memiliki banyak manfaat yang diberikan. Pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 membahas mengenai fungsi pendidikan nasional. Pasal ini membahas tentang bagaimana sistem pendidikan nasional atau sisdiknas yang di mana bunyinya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu dalam membentuk karakter masyarakat yang bermartabat dan juga beradab bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan oleh sebab itu pendidikan bukan hanya memberikan bagaimana kapasitas belajar melainkan membentuk karakter pribadi siswa. Karena kesuksesan dari siswa bukan sekedar dilihat dari seberapa pintar dan juga luas pengetahuan dan wawasan atau kompetensi skill siswa tetapi juga dilihat dari bagaimana karakter yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menandakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa merupakan hal yang penting (Suwartini, 2017).

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Masyarakat Indonesia diharuskan memahami serta mengamalkan Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai filsafat hidup. Dalam konteks proses pembelajaran Pancasila bukan hanya

terbatas pada pengetahuan saja tetapi bagaimana siswa dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan yang nyata. Pancasila merupakan bentuk dari bagaimana pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan filsafat Pancasila. Nilai Pancasila tersebut seharusnya mampu diimplementasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya. Dalam pendidikan Indonesia semestinya berfokus pada bagaimana terimplementasinya pelajar yang dapat berpikir secara kritis komprehensif serta bangga dengan jati dirinya sendiri sebagai anak Indonesia dengan kata lain karakteristik belajar Pancasila merupakan belajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global atau berperilaku sesuai dengan norma dan nilai Pancasila.

Sejak tahun ajaran 2002/2003 sampai 2002/2003 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi telah mengeluarkan kurikulum terbaru yang merupakan perbaikan dari KTSP 2013. Kurikulum profil pelajar Pancasila ini diberlakukan sangat terbatas dan tertentu melalui program sekolah penggerak yang pada akhirnya diterapkan pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila merupakan pembinaan karakter serta kemampuan siswa yang dibangun yang dibina dalam keseharian untuk dihidupkan kepada setiap individu siswa melalui pembelajaran intra kurikuler dan project profil pelajar Pancasila serta melalui kegiatan ekstrakurikuler juga. Profil belajar Pancasila merupakan paradigma baru yang menerapkan project penguatan pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembuatan ini proses pembelajaran lintas disiplin ilmu bertujuan untuk mengamati dan memberikan solusi dari sebuah permasalahan di lingkungan sekitarnya. Siswa juga diharapkan mampu

memecahkan sebuah masalah namun berbeda dengan program intrakurikuler di dalam kelas.

Sebagaimana terkait dengan kurikulum profil pelajar pancasila itu sendiri kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim telah menerapkan 6 indikator profil belajar pancasila yakni indikator tersebut diantaranya yaitu yang pertama berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri. Indikator yang pertama yaitu berakhlak mulia indikator yang pertama ini siswa harus mampu memahami moral dan juga spiritual serta etika yang merupakan keluaran dari pendidikan karakter. Indikator yang kedua yaitu berkenalan kritis. Pada indikator yang kedua ini murid harus mampu memiliki bakat untuk memecahkan sebuah permasalahan yakni yang berhubungan dengan kemampuan otak siswa. Pada indikator yang ketiga yaitu kreatif. Siswa diharapkan mampu membuat suatu hal baru atau karya yang menarik dengan memiliki karya sendiri yang mencerminkan rasa cinta terhadap budaya bangsa indonesia. Indikator yang keempat yaitu berkebhinekaan global, siswa diharapkan memiliki rasa menghargai keberagaman baik suku agama dan juga ras. Yani mengendalikan juga harus mencintai budaya lokal. Yang selanjutnya yaitu indikator kelima bergotong-royong. Pada indikator kelima ini siswa harus mempunyai bakat untuk bekerjasama di mana software yang terpenting pada saat ini yaitu agar mereka memiliki sebuah tim. Selanjutnya indikator yang keenam yaitu mandiri. Siswa diharapkan dapat secara keseluruhan terdorong untuk mengeluarkan bakatnya yang bertujuan untuk mencari

pengetahuan dengan kemampuan sendiri bertujuan untuk mencari pengetahuan dengan kemampuan sendiri.

Adapun penerapan kurikulum profil belajar pancasila ini yaitu dikarenakan kurikulum sebelumnya tidak lagi efisien terhadap pembelajaran siswa. Degradasi moral dan juga karakter seorang anak yang saat ini sudah semakin minim. Maka dari itu profil belajar pancasila ini diterapkan agar nantinya siswa bisa menjadi siswa yang berkarakter dan memiliki kemandirian serta mampu berpikir kritis. Pada kurikulum paradigma baru ini yang membedakan dengan kurikulum 2013 yaitu pengalokasian waktu pelajaran. Mengikuti kurikulum 2013 waktu belajar hanya berpatokan di dalam kelas atau kegiatan intrakurikuler, sedangkan pada profil belajar pancasila ini lebih menerapkan kepada kegiatan 20% sampai 30% dari waktu pelajaran yang ada pada kurikulum ini diterapkan melakukan kegiatan project. Perubahan lain pada kurikulum ini yaitu kurikulum paradigma baru tidak menetapkan pelajaran per minggu seperti yang telah diberlakukan kurikulum 2013. Melainkan jam pelajaran terhadap kurikulum paradigma baru dibuat per tahun jika pada jenjang SMP. Sedangkan jika pada jenjang sekolah sd perubahan yang terjadi pada kurikulum paradigma baru ini yaitu adanya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau ipa dan juga pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS. Pada mata pelajaran ini yang beradab pada kelas tinggi jika selama ini mata pelajaran diajarkan secara terpisah maka pada profil pelajar pancasila diajarkan dengan nama mata pelajaran IPAS di mana gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS.

Merujuk pada perubahan kurikulum yaitu kurikulum profil pelajar pancasila yang telah diterapkan bapak menteri pendidikan dan kebudayaan Merujuk pada perubahan kurikulum yaitu kurikulum profil belajar pancasila yang telah diterapkan bapak menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), maka penulis ingin mengetahui seberapa efektif kah penerapan profil pelajar pancasila tersebut dilaksanakan terutama di sekolah SDN 104201 Desa Kolam. Penulis meneliti sekolah SDN dikarenakan minimnya pengetahuan penulis terkait dengan kurikulum baru tersebut. Disamping itu karena kurikulum profil belajar pancasila ini masih baru diterapkan kurang lebih 6 bulan dan masih dalam tahap uji coba maka peneliti lebih memilih sekolah SDN.

Mengenai kasus-kasus kenakalan anak maka penulis dalam penelitian ini ingin melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan kurikulum profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa di SDN 104201 Desa Kolam, adapun visi dan misi dari sekolah yang diteliti yaitu sekolah sdn 10 empat 2001 desa kolam yang beralamat di jalan pendidikan nomor 23, Desa Kolam, Kec Percut Sei Tuan, Kan Deli Serdang, Prov Sumatera Utara adapun visi dari sekolah tersebut yaitu " terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat berdasarkan iman dan taqwa, berkarakter, kreatif, inovatif, berprestasi dan cinta lingkungan. Dan misi yaitu : mendesain pembelajaran yang menarik serta menyenangkan dan juga mampu memberikan motivasi peserta didik agar selalu belajar dan menemukan pembelajaran, menciptakan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membina peserta didik menjadi memiliki akhlak mulia melalui kegiatan yang dilakukan yaitu misalnya kegiatan keagamaan serta melalui cara berkomunikasi di sekolah,

membangun lingkungan sekolah dengan toleransi dalam ke berkebinekaan global mencintai budaya dan melahirkan nilai-nilai gotong royong, serta mengembangkan kemandirian siswa, ber nalar kritis dan juga kreativitas serta inovasi peserta didik. Mengembangkan dan juga memfasilitasi peningkatan prestasi siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki melalui pendampingan serta kerjasama dengan orang tua siswa, mengembangkan program sekolah dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Hasil observasi awal yang penulis dapatkan bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan profil pelajar Pancasila kurang lebih 1 tahun, yang menjadi kelas uji coba masih 2 kelas, lalu kelas lainnya menyusul ditahun ini. Pada saat observasi awal juga penulis melihat sekolah tersebut sangat tertata dengan baik dan rapi. Sekolah tersebut melaksanakan projek yaitu kegiatan yang dilakukan siswa diluar sekolah. Projek ini dilakukan sekali seminggu. Pada kegiatan projek ini siswa langsung terjun kelapangan untuk melakukan kegiatan bercocok tanam. Pada 6 indikator profil pelajar Pancasila, di sekolah sdn 104201 desa kolam belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, baik dari pendidik, maupun siswa. Adapun masalah yang ada yaitu dari pendidik, kurangnya kognitif guru dalam penyusunan modul sebagai ganti RPP, pada observasi awal juga penulis mendapatkan informasi bahwa adanya guru yang tidak begitu menguasai teknologi dan informasi. Selain itu masalah lain yaitu dari siswa, adanya siswa yang belum melaksanakan indikator profil pelajar Pancasila tersebut. Adapun latar belakang penulis mengangkat judul tentang “Efektivitas Penerapan Kurikulum Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa Di Sdn 104201 Desa Kolam” karena

penulis ingin mengetahui bagaimana Efektif Kurikulum profil pelajar Pancasila ini terhadap karakter siswa. Alasan penulis meneliti di SDN yaitu karena profil pelajar Pancasila ini masih baru diterapkan dan pengetahuan penulis masih minim dan kurang dalam bidang ini maka dari itu mengangkat sekolah SDN.

Melalui hasil wawancara awal didapatkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah SDN 104201 masih dalam tahap uji coba. Adapun kelas yang masih dalam tahap uji coba tersebut yaitu kelas satu dan kelas empat. Penulis mewawancarai guru kelas 1 sebagai wawancara awal. Adapun hasil wawancara awal yang penulis dapatkan yaitu bahwa di sekolah tersebut mengalami hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan kurikulum profil pelajar Pancasila. Adapun narasumber yang pertama yang penulis wawancarai yaitu Ibu Nery guru kelas 1. Ibu Nery tersebut mengatakan penerapan ke enam indikator profil pelajar Pancasila belum bisa sepenuhnya terlaksana, dikarenakan terutama di kelas Ibu Nery masih kelas rendah dan masih rentang dengan permainan.

Pertanyaan pertama kepada Ibu Nery, Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam penerapan profil pelajar Pancasila? Dan Ibu Nery menjawab: "Kendala yang dihadapi berasal dari siswa maupun tenaga pendidik. Jika dari siswa sendiri kendala yang sering dihadapi yaitu siswa masih ada yang belum mengerti seluruh makna atau pelaksanaan keenam indikator dari profil pelajar Pancasila, terutama pada siswa SD. Cenderung siswa SD masih memiliki jiwa ingin bermain, jadi menerapkan keenam indikator profil pelajar Pancasila secara keseluruhan belum bisa dengan baik. Yang paling sulit mengimplementasikan indikator mandiri, dan berpikir kritis, serta kreatif. Karena siswa SD masih belum menerti dengan

indikator tersebut. Jika kendala ditinjau dari pendidik, kurang pahamnya pendidik dalam pembuatan modul. Yang dimana dalam profil pelajar Pancasila ini ada yang namanya modul sebagai ganti RPP, pembuatan modul ini belum seluruh guru menguasai. Selain itu kendala yang dihadapi dari pendidik yaitu kesiapaan pendidik dalam penggunaan teknologi masih kurang di sekolah ini.

Pertanyaan kedua yaitu Siapa-siapa saja yang sudah menerapkan profil pelajar Pancasila di sekolah ini? Ibu Nery menjawab “Pada dasarnya yang sudah menerapkan profil pelajar Pancasila di sekolah ini yaitu guru kelas 1 dan guru kelas 4. Dimana dalam penerapan profil pelajar Pancasila ini guru per kelas buka lagi hanya satu guru saja, tetapi tiap guru per mata pelajaran dibagi-bagi sesuai dengan kelasnya. Jadi yang sudah melaksanakan profil pelajar Pancasila ini yaitu guru kelas 1 dan guru kelas 4.”

Pertanyaan ketiga yaitu Dimana saja Profil Pelajar Pancasila itu diterapkan? Apakah hanya di kelas atau di luar dari kelas? Ibu Nery menjawab “Seharusnya profil pelajar Pancasila ini diterapkan di kelas, maupun di luar kelas. Karena profil pelajar Pancasila ini disampaikan pada saat belajar. Selain di dalam kelas, siswa juga melakukan kegiatan proyek sebagai penguatan dari profil pelajar Pancasila ini, dimana setiap hari Kamis mereka melakukan kegiatan di luar kelas untuk menciptakan kreativitas yaitu bertani/becocok tanam yang mereka kembangkan bersama yaitu mengolah lahan kosong yang berada di sekolah dalam menjalankan kreativitasnya. Mereka telah memanen sekali dari hasil panen mereka, proses penanaman sayuran ini didampingi dengan guru mapel, guru agama, guru olahraga, dan wali kelas.”

Pertanyaan keempat yaitu Mengapa Profil Pelajar Pancasila ini harus diterapkan, ibu Nery menjawab “Karena adanya degradasi moral dan atau karakter siswa yang semakin merosot. Sehingga kurikulum 2013 tidak lagi efisien untuk diterapkan. Lalu menurut saya profil pelajar Pancasila ini mampu menembankan nilai moral dan karakter siswa menjadi lebih baik. Karena dalam keenam indikator ini menanamkan nilai seperti: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, berkebhinekaan global, kreatif. Perkembangan digital sekarang membuat siswa banyak melihat fitur-fitur yang tidak pantas untuk dilihat mereka, contohnya ketika mereka menonton Youtube yang diikuti oleh akses iklan (Games) di Youtube sehingga mempengaruhi rasa ingin tau siswa tersebut yang menyebabkan mereka lebih fokus dalam bermain gadget saja dan melupakan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar, tidak hanya itu bahkan para siswa tidak mengerti apa itu sebenarnya Pancasila dan rasa kebangsaan serta nasionalisme mereka pun sudah menipis. Hal ini tercermin ketika mereka melaksanakan Upacara Kenaikan Bendera, dimana mereka tidak menghormati saat pengibaran Bendera dengan benar akan tetapi mereka lebih asik bermain-main. Semua ini terjadi berawal saat mereka lebih sering melihat media sosial dan jarang membaca buku. Maka dari itu, Profil Pelajar Pancasila menjadi penting untuk membentengi hal tersebut agar pembelajaran yang seharusnya dapat ditanamkan untuk anak seusia mereka. Dalam hal ini sekolah memiliki peran pendukung penting untuk membantu mengatasi hal-hal sebelumnya. SD Negeri 104201 ini dalam mengatasi hal ini dengan menerapkan pendidikan yang dasar untuk melatih mereka menemukan jati diri

mereka dari usia mereka sekarang ini. Akan menjadi masalah yang berkelanjutan untuk tahun-tahun yang akan datang dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.”

Adapun tujuan dari mengangkat judul tersebut yaitu karena ingin mengetahui bagaimana tingkat efektivitas penerapan terutama dalam profil pelajar Pancasila yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan baru-baru ini terkait dengan karakter pribadi siswa tersebut. Lalu penulis juga ingin mengetahui Apa hakikat profil pelajar Pancasila di sekolah SDN 104201. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yang di mana penulis mengumpulkan data-data melalui metode wawancara. Saya akan mewawancarai guru yang berperan terkait dengan profil pelajar Pancasila, ibu kepala sekolah, dan guru-guru lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Penerapan Kurikulum Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa Di SDN 104201 Desa Kolam” tentu diperlukan identifikasi masalah. Adanya identifikasi masalah ini bertujuan untuk mengumpulkan masalah. Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik belum mengerti pembuatan modul dalam kurikulum profil pelajar Pancasila.
2. Pendidik belum menguasai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

3. Siswa belum seluruhnya mengimplementasikan indikator profil pelajar Pancasila.
4. Pendidik belum menerapkan variasi model pembelajaran di sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, dalam hal ini peneliti membatasi masalah agar lebih terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yaitu bagaimana efektivitas penerapan dari kurikulum profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa di SDN 104201 desa kolam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini ialah: “Bagaimana efektivitas penerapan dari kurikulum Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter siswa di SDN 104201 Desa Kolam?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian: Mengetahui Efektivitas Penerapan Dari Kurikulum Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa Di SDN 104201 Desa Kolam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penelitian yang bisa bermanfaat untuk tujuan meningkatkan khazanah keilmuan terkait dengan kurikulum profil belajar pancasilakhususnya untuk mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

1. 6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk pribadi penulis penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Dari Kurikulum Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa Di SDN 104201 Desa Kolam” diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang profil pelajar pancasila, dan memahami bagaimana tingkat efektifnya penerapan dari kurikulum profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa.

b. Bagi Fakultas Ilmu Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan serta bahan acuan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan kepada masyarakat dapat mengetahui tentang bagaimana efektivitas penerapan dari kurikulum profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa di SDN 104201 desa kolam.